

## Analisis Swot Percepatan Pembangunan Kota Kediri

Suhardi<sup>1</sup>, Sigit Wisnu S.B.<sup>2</sup>, Linawati<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[Suhardi.19@gmail.com](mailto:Suhardi.19@gmail.com), [sigitwisnu@unpkediri.ac.id](mailto:sigitwisnu@unpkediri.ac.id), [linawati@unpkediri.ac.id](mailto:linawati@unpkediri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Percepatan Pembangunan Ekonomi Kota Kediri, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil yang diharapkan dari analisis ini adalah diketahuinya faktor pendukung dan penghambat dalam percepatan pembangunan ekonomi Kota Kediri sehingga dapat dirumuskan arahan pengembangan ekonominya.

Penelitian dilakukan bulan Pebruari sampai Juni 2017, Analisis data penelitian dengan menggunakan metode SWOT (*Strengths – Weaknesses – Opportunities - Threats*) dan IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) – EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*). Analisis ini berisi mengenai potensi, masalah, peluang dan ancaman terkait pembangunan ekonomi Kota Kediri sehingga strategi percepatan pembangunan dapat dilakukan.

Hasil penelitian ini merekomendasikan strategi SO yang diterapkan dalam percepatan pembangunan di Kota Kediri yaitu strategi yang menitik beratkan pada optimalisasi penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Kata Kunci : Percepatan pembangunan, IFAS, EFAS, SWOT

### PENDAHULUAN

Pengembangan suatu wilayah harus berdasarkan pengamatan terhadap kondisi internal, sekaligus mengantisipasi perkembangan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi pola-pola pengembangan SDM, informasi pasar, sumber daya modal dan investasi, kebijakan dalam investasi, pengembangan infrastruktur, pengembangan kemampuan kelembagaan lokal dan pemerintahan, serta berbagai kerjasama dan kemitraan. Sedangkan faktor eksternal meliputi masalah kesenjangan wilayah dan pengembangan kapasitas otonomi daerah, perdagangan bebas, serta otonomi daerah.

Konsep pengembangan wilayah setidaknya didasarkan pada prinsip: (1) berbasis pada sektor unggulan; (2) dilakukan atas dasar karakteristik daerah; (3) dilakukan secara komprehensif dan terpadu; (4) mempunyai keterkaitan kuat ke depan dan ke belakang; (5) dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi dan desentralisasi.

Pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan, yang pertama, harus merupakan upaya yang terarah (*targeted*) atau pemihakan. Kedua, harus langsung mengikutsertakan atau dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat yang miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, juga efisien bila dilihat dari penggunaan sumber daya (Kartasmita, 1996).

Konsep pengembangan kawasan andalan, diterjemahkan ke dalam prinsip-prinsip pengembangan wilayah. Penerjemahan itu adalah: (1) setiap kawasan harus memiliki spesialisasi; (2) terdapat industri pendorong berdaya saing; (3) mempunyai skenario keterkaitan antara sektor unggulan dengan sektor pendorong; (4) memfokuskan strategi pengembangan kepada produk berdaya saing dan berorientasi pada pasar regional; (5) memiliki sinergitas antar program; (6) perlunya peran pemerintah sebagai katalisator dan fasilitator. Potensi terjadinya pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi juga harus mendapatkan perhatian lebih pemerintah Kota Kediri. Hal tersebut penting dilakukan dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kota Kediri.

Identifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung pembangunan di Kota Kediri, serta terpetakan internal faktor yang didalamnya meliputi potensi, masalah, peluang dan ancaman terkait pembangunan ekonomi Kota Kediri, sehingga arah percepatan dapat dilakukan.

## KAJIAN TEORI

Pembangunan ekonomi daerah di era global menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti masalah kesenjangan dan iklim globalisasi. Daerah dituntut tiap untuk mampu bersaing di dalam dan luar negeri. Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada propinsi dan kabupaten/kota, untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah secara terfokus melalui pengembangan kawasan dan produk andalannya.

Percepatan pembangunan ini bertujuan agar daerah tidak tertinggal dalam persaingan pasar bebas, seraya tetap memperhatikan masalah pengurangan kesenjangan. Karena itu seluruh pelaku memiliki peran mengisi pembangunan ekonomi daerah dan harus mampu bekerjasama melalui bentuk pengelolaan keterkaitan antarsektor, antarprogram, antarpelaku, dan antar daerah.

Secara makro, potensi ekonomi daerah juga merupakan salah satu indikator daya saing suatu daerah. Potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah akan ikut membentuk kompleksitas daya saing dari daerah (Anthoni Mayes, 2010). Pembangunan sektor-sektor ekonomi dengan menganalisis potensi ekonomi Kota Kediri sangat diperlukan yakni dengan mengetahui terlebih dahulu faktor penentu dan penghambat serta menentukan sektor unggulan untuk meningkatkan perekonomian wilayah.

Sementara itu dalam pelaksanaan di daerah, konsep pengembangan kawasan andalan tidak secara efektif dikembangkan, sehingga tidak pernah dapat diukur keberhasilannya. Maka dibutuhkan model-model pengembangan ekonomi daerah dengan pendekatan kawasan andalan, yang memiliki konsep pengembangan yang terfokus dan terpadu, terutama berorientasi pada karakteristik potensi kawasan dan kemampuan pengembangan kawasan.

Pengembangan pembangun daerah dalam pelaksanaannya tidak secara efektif dikembangkan. Program pengembangan wilayah telah banyak dikembangkan, namun kurang optimal, karena menekankan pada sisi pengelolaan *project oriented*, kurang terfokus pada kesinambungan program jangka panjang, serta terhadap masalah-masalah lainnya.

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan wilayah, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor internal dan eksternal memegang peranan yang sangat penting. Analisis SWOT digunakan untuk dapat menetapkan tujuan secara lebih realistis dan efektif, serta merumuskan strategi dengan efektif pula. Dengan berlandaskan SWOT, tujuan tidak akan menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi. Dengan analisis SWOT akan diketahui kekuatan dan kesempatan yang terbuka sebagai faktor positif dan kelemahan serta ancaman yang ada sebagai faktor negatif.

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threat).

Metode ini merupakan salah satu metode analisis *development* yang bersifat kuantitatif dalam artian bahwa keempat faktor SWOT masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dari tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui posisi obyek penelitian pada kuadran SWOT. Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk tabel kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (IFAS/*Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (EFAS/*External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2005) penelitian deskriptif yakni tipe penelitian untuk membuat gambaran

mengenai situasi atau kejadian, hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata menurut informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direduksi, ditriangulasi, di simpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi, adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala yang terjadi terhadap kelompok tertentu. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena berusaha untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembangunan di Kota Kediri.

## HASIL

Identifikasi berbagai komponen yang ada di Kota Kediri dapat di klasifikasi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan ekonomi Kota Kediri. Faktor internal dan eksternal diidentifikasi, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 : penilaian elemen faktor internal

Faktor Strategi Internal	No	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	1	Potensi Sumber daya alam untuk pengembangan ekonomi (sektor pertanian)	0.1	3	0.3
	2	Sektor Industri di Kota Kediri	0.005	3	0.015
	3	UMKM/IMKM di Kota Kediri mulai terus meningkat	0.005	4	0.02
	4	Investasi yang mulai terus meningkat	0.1	3	0.3
	5	Jaringan infrastruktur yang cukup memadai	0.1	3	0.3
	6	Potensi penyedia layanan jasa (pendidikan, perhotelan)	0.05	2	0.1
	7	Meningkatnya jasa perdagangan	0.5	3	1.5
Sub total			0.86		2.535
Kelemahan	1	Pengembangan Sumber Daya Alam belum optimal	0.04	2	0.08
	2	Rendahnya Inovasi dan kewirausahaan Masyarakat	0.05	3	0.15
	3	Kurang tepatnya Perencanaan program dan	0.05	3	0.15

kegiatan		
Sub Total	0.14	0.38
Total	1,00	2.155

Sumber : Analisis data, 2016

Tabel 2 : penilaian elemen faktor eksternal

Faktor Strategi Eksternal	No	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang	1	Keberpihakan pemerintah	0.50	3	1.5
	2	Perkembangan potensi wisata alam dan religi Kabupaten/Kota sekitar (Kabupaten Kediri, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Nganjuk)	0.20	2	0.4
	3	Tumbuh kembangnya lembaga pendidikan di Kota Kediri	0.04	2	0.08
Sub total			0.74		1.98
Ancaman	1	Kebijakan pemerintah pusat dan politik yang berubah-ubah	0.20	3	0.6
	2	Keterbatasan Modal dan daya saing UMKM/IMKM dengan mekanisme pasar global	0.03	3	0.09
	3	Modernisasi alat produksi industri besar	0.03	3	0.09
Sub Total			0.26		0.78
Total			1,00		1.20

Sumber : Analisis data, 2016

### PEMBAHASAN

Berdasar pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ditemukan dalam upaya pengembangan ekonomi di Kota Kediri, tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian dengan melakukan pembobotan faktor internal dan eksternal yang ada berdasarkan kondisi eksisting dengan mengakomodir pendapat *stakeholders* yang ada di Kota Kediri. Nilai bobot merupakan nilai pada tiap elemen yang terdapat pada aspek internal maupun eksternal yang diperoleh dari hasil survey dan focus group discuss (FGD).

Pemberian kategori bobot dilakukan dengan membagi besaran nilai aspek internal maupun eksternal dengan jumlah bobot total adalah bernilai 1. Cara ini dilakukan untuk memperlihatkan besarnya pengaruh setiap elemen aspek internal maupun eksternal dalam penentuan strategi pengembangan. Nilai rating adalah nilai faktor atau variabel yang didasarkan pada kondisi eksisting dan pendapat *stakeholders* dalam Percepatan Pembangunan Kota Kediri. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh

faktor tersebut terhadap pendapat *stakeholders* dalam Percepatan Pembangunan Kota Kediri. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, jika kelemahannya besar sekali nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahannya kecil nilainya adalah 1.

Nilai bobot dan rating dari masing-masing elemen dikalikan dengan besarnya faktor internal yang terdiri dari aspek kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang ada pada setiap unsur sehingga dapat ditentukan besarnya faktor internal (sumbu x) dan faktor eksternal (sumbu y).

$$\begin{aligned}x &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ &= 2.535 + (-0.38) \\ &= 2.155\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\ &= 1.98 + (-0.78) \\ &= 1.20\end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan IFAS dan EFAS, diperoleh hasil IFAS dengan nilai 2.155 merupakan sumbu X dan EFAS sebesar 1.20. Penghitungan dengan sumbu X sebesar 2.155 dan sumbu Y sebesar 1.20, maka posisi terletak pada kuadran I dengan pilihan strategi SO yaitu strategi yang menitik beratkan pada optimalisasi penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Alternatif yang dapat dilakukan pemerintah Kota Kediri dalam mempercepat perkembangan ekonomi antara lain :

1. Memanfaatkan sumberdaya alam lokal untuk bahan baku industri yang ada atau yang akan dikembangkan di Kota Kediri.
2. Meningkatkan pengembangan industri yang ada.
3. Mendorong UMKM/IMKM untuk melakukan diversifikasi usaha dengan berbagai macam produk baik yang bergerak dibidang pakaian maupun olahan pangan.
4. Meningkatkan promosi dan mendorong peningkatan investasi pada UMKM/IMKM yang ada di Kota Kediri.
5. Meningkatkan jaringan infrastruktur yang sudah ada untuk mendukung perkembangan ekonomi.
6. Meningkatkan sarana yang mendukung sektor jasa perdagangan dan jasa lembaga pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Badan Pusat statistik Jawa Timur.2016. *Jawa Timur dalam Angka 2016*. Surabaya: BPS Jawa Timur.  
Online : [www.bps.jatim.go.id](http://www.bps.jatim.go.id)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Kota Kediri Dalam Angka Tahun 2016. Pemerintah Kota Kediri.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang–undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.